

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PADA PT
BHINEKA FURINDO CIREBON MENGGUNAKAN
METODE *SYSTEM DEVELOPMENT LIFE CYCLE*
(SDLC)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Kezia Nadya Lestari

NPM : 2015610120



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2019**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Kezia Nadya Lestari
NPM : 2015610120
Jurusan : Teknik Industri
Judul Skripsi : PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PADA PT BHINEKA
FURINDO CIREBON MENGGUNAKAN METODE SYSTEM
DEVELOPMENT LIFE CYCLE (SDLC)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 12 Agustus 2019

Ketua Program Studi Sarjana Teknik Industri

(Romy Loice, S.T., M.T.)

Pembimbing

(Ignatius A. Sandy, S.Si., M.T.)



Jurusan Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Katolik Parahyangan

Pernyataan Tidak Mencontek atau Melakukan Tindakan Plagiat

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kezia Nadya Lestari

NPM : 2015610120

dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PADA PT BHINEKA FURINDO
CIREBON MENGGUNAKAN METODE *SYSTEM DEVELOPMENT LIFE CYCLE*
(SDLC)”**

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 8 Agustus 2019

Kezia Nadya Lestari
2015610120

ABSTRAK

PT Bhineka Furindo Cirebon merupakan perusahaan yang menjual furnitur rotan sesuai dengan permintaan konsumen. Perusahaan ini terletak di Kabupaten Cirebon. Terdapat tiga area bisnis di PT Bhineka Furindo Cirebon yaitu PPIC dan *marketing*, produksi, dan pembelian. Pada proses bisnis awal teridentifikasi beberapa masalah yang mengganggu aktivitas perusahaan dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan meliputi ketidakakuratan dalam menentukan harga pesanan, data harga bahan baku dan kapasitas subkontrak tidak diperbaharui secara berkala, kesulitan mencari hasil pesanan yang cacat, kesulitan membaca data yang ditulis secara manual, dan penyampaian informasi dilakukan secara lisan. Permasalahan tersebut menyebabkan kerugian bagi perusahaan dalam segi waktu pelaksanaan aktivitas dan dalam segi finansial yaitu *lost sales*. Berdasarkan proses identifikasi, permasalahan disebabkan oleh belum adanya sistem informasi yang baik dan dapat menunjang proses bisnis yang ada di PT Bhineka Furindo Cirebon. Dilakukan identifikasi lebih lanjut, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan perancangan sistem informasi yang menunjang. Perancangan sistem informasi dilakukan dengan menggunakan metode *System Development Life Cycle* (SDLC). Metode ini memiliki empat tahapan yaitu tahap perencanaan, analisis, desain, dan implementasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi masalah berdasarkan proses bisnis keadaan sekarang. Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi kebutuhan informasi dan diberikan usulan perbaikan. Pada tahap desain, dilakukan perbaikan proses bisnis, pembuatan *context diagram* beserta *Data Flow Diagram* (DFD), perancangan basis data, dan normalisasi basis data. Pada tahapan implementasi, dilakukan pembuatan kamus data, *user interface*, dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Usulan perancangan sistem informasi yang diberikan meliputi perbaikan proses bisnis, pembuatan *user interface*, kamus data, dan lima buah Standar Operasional Prosedur (SOP). Perancangan sistem informasi diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di PT Bhineka Furindo Cirebon.

ABSTRACT

PT Bhineka Furindo Cirebon is a company that sells rattan furniture in accordance to consumer demand. The company is located in Cirebon. There are three departments in PT Bhineka Furindo Cirebon including PPIC and marketing, production and purchasing. In the initial business process, there were identified several problems that disrupted the company's activities and caused losses to the company including inaccuracies in determining order prices, data on raw material prices and subcontracting capacity were not updated regularly, difficulty finding results of defective orders, difficulty reading manually written data, and the delivery of information is done orally. These problems cause losses for the company in terms of time of activity and financial terms, namely lost sales. Based on the identification process, problems are caused by the absence of a good information system and can support the existing business processes at PT Bhineka Furindo Cirebon. Further identification is carried out, these problems can be overcome by designing a supportive information system. Information system design is done using the System Development Life Cycle (SDLC) method. This method has four stages including of planning, analysis, design, and implementation. At the planning stage, problems are identified based on the current business process. At the analysis stage, information needs are identified and proposals for improvement are identified. At the design stage, business process improvements are carried out, making context diagrams along with Data Flow Diagrams (DFD), database design, and database normalization. At the implementation stage, a data dictionary, user interface, and Standard Operating Procedure (SOP) are made. The proposed information system design provided complete business processes, making user interfaces, data dictionaries, and five Standard Operating Procedures (SOP). Information system design is expected to solve the problems that exist in PT Bhineka Furindo Cirebon.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi pada PT Bhineka Furindo Cirebon Menggunakan Metode *System Development Life Cycle (SDLC)*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam mencapai gelar sarjana pada Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Ignatius A. Sandy, S.Si., M.T. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, ilmu, saran, dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Alfian Tan, S.T., M.T. dan Ibu Cherish Rikardo, S.Si., M.T. selaku dosen penguji proposal yang telah memberikan kritik dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Sandy selaku perwakilan perusahaan dan seluruh karyawan PT Bhineka Furindo Cirebon yang telah meluangkan waktu untuk diwawancara dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama penulis menjalani pendidikan di Jurusan Teknik Industri Universitas Katolik Parahyangan.
5. Seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa untuk penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan skripsi sistem informasi Faris, Anissa, Osten, Felix, Evelyn, dan Aditya atas ilmu, dukungan, motivasi, dan kebersamaan dalam pembuatan skripsi ini.

7. Teman-teman penulis khususnya Michelle Lo, Gerasimos Jonathan, Agustina Zhao, dan Abel Dai yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
8. Leila Gunawan, Dessy Ardine, Jesslyn Agnes, Marcella Putri, Angelica Wardhani, dan Yohana Tania yang bersama-sama membuat skripsi dan memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman penulis kelas B angkatan 2015 dalam kebersamaan selama menempuh pendidikan di Teknik Industri Unpar.
10. Seluruh teman-teman Teknik Industri angkatan 2015 atas pengalaman dan kebersamaan selama menempuh pendidikan di Teknik Industri Unpar.
11. Semua pihak lain yang terlibat dalam masa perkuliahan dan proses pembuatan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi perusahaan maupun pembaca, dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya atau penelitian terkait mengenai topik ini.

Bandung, 29 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah	I-1
I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	I-2
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian	I-5
I.4 Tujuan Penelitian	I-5
I.5 Manfaat Penelitian	I-5
I.6 Metodologi Penelitian.....	I-6
I.7 Sistematika Penulisan.....	I-8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Sistem Informasi	II-1
II.2 Proses Bisnis	II-2
II.3 <i>System Development Life Cycle</i> (SDLC).....	II-2
II.4 <i>Data Flow Diagram</i> (DFD)	II-5
II.5 Desain <i>Database</i> berdasarkan Aktivitas (DDA).....	II-7
II.6 Normalisasi Basis Data.....	II-8
II.7 Standar Operasional Prosedur (SOP).....	II-9
BAB III IDENTIFIKASI DAN ANALISIS SISTEM AWAL	III-1
III.1 Deskripsi Perusahaan.....	III-1
III.2 Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	III-3
III.3 Proses Bisnis Perusahaan	III-7
III.3.1 Area PPIC dan <i>Marketing</i>	III-8
III.3.2 Area Bisnis Produksi.....	III-10

III.3.3	Area Bisnis Pembelian.....	III-12
III.4	Tahapan Perencanaan	III-12
III.5	Tahapan Analisis	III-15
III.5.1	Analisis Kebutuhan Informasi.....	III-16
III.5.2	Penentuan Kriteria Performansi Sistem	III-21
BAB IV	PERANCANGAN SISTEM USULAN	IV-1
IV.1	Usulan Perbaikan Proses Bisnis	IV-1
IV.3.1	Area Bisnis PPIC dan <i>Marketing</i>	IV-2
IV.3.2	Area Bisnis Produksi.....	IV-4
IV.3.3	Area Bisnis Pembelian.....	IV-6
IV.2	Dekomposisi Fungsi.....	IV-7
IV.3	<i>Context Diagram</i> dan <i>Data Flow Diagram</i> (DFD)	IV-10
IV.3.1	Area Bisnis PPIC dan <i>Marketing</i>	IV-10
IV.3.2	Area Bisnis Produksi.....	IV-17
IV.3.3	Area Bisnis Pembelian.....	IV-23
IV.4	Perancangan <i>Database</i>	IV-26
IV.4.1	Identifikasi Aktivitas.....	IV-27
IV.4.2	Identifikasi Informasi pada Aktivitas	IV-29
IV.4.3	Pengelompokan Informasi	IV-33
IV.5	Normalisasi <i>Database</i>	IV-34
IV.6	Kamus Data.....	IV-35
IV.7	Perancangan <i>User Interface</i>	IV-35
IV.8	Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP).....	IV-38
BAB V	ANALISIS	V-1
V.1	Analisis Pemilihan dan Penggunaan Metode SDLC.....	V-1
V.2	Analisis Permasalahan dan Usulan.....	V-3
V.2.1	Area Bisnis PPIC dan <i>Marketing</i>	V-3
V.2.2	Area Bisnis Produksi.....	V-5
V.2.3	Area Bisnis Pembelian.....	V-7
V.3	Analisis <i>User Interface</i>	V-9
V.4	Analisis Standar Operasional Prosedur (SOP).....	V-11

BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	VI-1
VI.1	Kesimpulan.....	VI-1
VI.2	Saran	VI-2

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Notasi DFD	II-6
Tabel II.2 Simbol <i>Flowchart</i>	II-11
Tabel III.1 Identifikasi Masalah Pada Proses Bisnis Saat Ini.....	III-15
Tabel III.2 Kebutuhan Informasi	III-19
Tabel IV.1 Dekomposisi Fungsi Usulan Perbaikan Proses Bisnis.....	IV-7
Tabel IV.2 Identifikasi Aktivitas pada Setiap Area Bisnis.....	IV-26
Tabel IV.3 Identifikasi Informasi pada Aktivitas	IV-28
Tabel IV.4 Pengelompokkan Informasi Metode DDA	IV-32
Tabel IV.5 Normalisasi Tabel Karyawan	IV-33
Tabel IV.6 Kamus Data Tabel Karyawan	IV-33

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Diagram Alir Metodologi Penelitian	I-6
Gambar II.1 Tahapan SDLC	II-4
Gambar II.2 Contoh DFD	II-5
Gambar III.1 Lokasi Kantor dan Pabrik PT Bhineka Furindo Cirebon	III-2
Gambar III.2 Kondisi Pabrik PT Bhineka Furindo Cirebon.....	III-3
Gambar III.3 Struktur Organisasi PT Bhineka Furindo Cirebon	III-4
Gambar III.4 Proses Bisnis Awal.....	III-8
Gambar IV.1 Proses Bisnis Usulan	IV-2
Gambar IV.2 <i>Context Diagram</i> Area Bisnis PPIC dan <i>Marketing</i>	IV-11
Gambar IV.3 DFD Level 0 Area Bisnis PPIC dan <i>Marketing</i>	IV-13
Gambar IV.4 DFD Level 1 dari Fungsi Menerima Pesanan Konsumen.....	IV-14
Gambar IV.5 DFD Level 2 dari Proses Menentukan Harga Pesanan	IV-14
Gambar IV.6 DFD Level 1 dari Fungsi Memproses Pesanan Konsumen	IV-15
Gambar IV.7 DFD Level 2 dari Proses Melakukan Konfirmasi Kesesuaian Desain Pesanan	IV-16
Gambar IV.8 DFD Level 1 Dari Fungsi Membuat Jadwal Produksi	IV-16
Gambar IV.9 DFD Level 1 Dari Fungsi Melakukan Inspeksi Akhir Pesanan..	IV-17
Gambar IV.10 <i>Context Diagram</i> Area Bisnis Produksi	IV-18
Gambar IV.11 DFD Level 0 Area Bisnis Produksi	IV-19
Gambar IV.12 DFD Level 1 dari Fungsi Membuat Sampel Desain Pesanan.	IV-20
Gambar IV.13 DFD Level 1 dari Fungsi Melakukan Produksi Pesanan.....	IV-20
Gambar IV.14 DFD Level 1 dari Fungsi Menerima Hasil Pesanan.....	IV-21
Gambar IV.15 DFD Level 1 dari Fungsi Mengirimkan Hasil Pesanan	IV-21
Gambar IV.16 DFD Level 2 dari Proses Melakukan Pembagian Pesanan Subkontrak	IV-22
Gambar IV.17 DFD Level 2 dari Proses Mengelola Bahan Baku	IV-22
Gambar IV.18 <i>Context Diagram</i> Area Bisnis Pembelian	IV-24
Gambar IV.19 DFD Level 0 Area Bisnis Pembelian	IV-25
Gambar IV.20 DFD Level 1 dari Fungsi Mengelola <i>Supplier</i> Bahan Baku.....	IV-25
Gambar IV.21 DFD Level 1 dari Fungsi Memesan Bahan Baku.....	IV-26

Gambar IV.22 DFD Level 1 dari Fungsi Menerima Bahan Baku	IV-26
Gambar IV.23 Tampilan Halaman <i>Login</i>	IV-36
Gambar IV.24 Tampilan Menu Utama.....	IV-37
Gambar IV.25 Tampilan Menu Daftar Pesanan.....	IV-37
Gambar IV.26 SOP Memesan Kebutuhan Bahan Baku	IV-38
Gambar IV.27 SOP Menentukan Harga Pesanan	IV-39
Gambar IV.28 SOP Melakukan Inspeksi Akhir Pesanan	IV-40
Gambar IV.29 SOP Melakukan Pembagian Pesanan Subkontrak	IV-41
Gambar IV.30 SOP Menerima Hasil Pesanan	IV-42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A PENGELOMPOKKAN INFORMASI DDA

LAMPIRAN B NORMALISASI

LAMPIRAN C KAMUS DATA

LAMPIRAN D *USER INTERFACE*

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Penjelasan yang lebih lanjut dapat dilihat pada subbab berikut.

I.1 Latar Belakang Masalah

Sistem informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sistem informasi meliputi data-data yang dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian diolah menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dan bernilai bagi penerimanya. Sistem informasi yang baik dapat dilihat melalui koordinasi antar proses bisnis yang ada di dalam perusahaan berjalan dengan lancar dan tepat.

PT Bhineka Furindo Cirebon merupakan sebuah perusahaan penghasil berbagai macam furnitur yang terbuat dari rotan dan berlokasi di kabupaten Cirebon. PT Bhineka Furindo Cirebon melakukan produksi *make to order* yang berarti melakukan produksi ketika ada pesanan datang dari konsumen. Terdapat dua cara untuk menerima pesanan yaitu konsumen menghubungi PT Bhineka Furindo cabang Cirebon secara langsung atau pesanan datang dari kantor pusat di Jakarta. Ketika konsumen menghubungi PT Bhineka Furindo Cirebon secara langsung maka terdapat proses bisnis pertemuan antara bagian PPIC yang merangkap sebagai bagian *marketing* dengan konsumen. Pada proses tersebut bagian PPIC akan menerima pesanan sekaligus memberikan estimasi harga secara langsung berdasarkan spesifikasi pesanan yang diberikan oleh konsumen. Apabila konsumen setuju dengan harga yang ditawarkan oleh perusahaan, maka pesanan tersebut dinyatakan sebagai pesanan baru dan akan diteruskan kepada bagian produksi untuk dibuat sampel desain pesanan.

Setelah sampel desain pesanan selesai maka perusahaan dapat mengetahui harga sebenarnya untuk pesanan tersebut. Apabila harga estimasi yang diberikan kepada konsumen tidak sesuai dengan harga sebenarnya maka

perusahaan akan memberikan berbagai macam alasan kepada konsumen untuk membatalkan pesannya. Sedangkan, apabila harga yang ditawarkan sesuai atau lebih rendah dari harga sebenarnya maka perusahaan akan menghubungi konsumen kembali untuk mengkonfirmasi sampel pesanan tersebut. Selanjutnya, pesanan yang telah dikonfirmasi akan diteruskan kepada bagian produksi untuk di produksi. PT Bhineka Furindo Cirebon tidak hanya melakukan produksi di dalam pabrik namun juga melakukan subkontraktor dengan beberapa pengrajin rotan. Pesanan akan dibagi jumlahnya dan diteruskan kepada subkontraktor.

Setelah pesanan selesai diproduksi maka akan dikirimkan ke gudang perusahaan oleh pihak pengrajin rotan. Pada proses menerima hasil pesanan tidak dilakukan proses pemeriksaan kualitas dari produk tersebut melainkan produk langsung disimpan pada gudang dan tidak dilakukan pemisahan antara produk hasil subkontraktor A dan subkontraktor B. Hal tersebut akan menyulitkan perusahaan untuk mengidentifikasi pemilik produk cacat dan akan membutuhkan waktu yang lama untuk mengatasi masalah tersebut.

Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperhatikan pentingnya sistem informasi yang dimiliki dalam upaya menjalankan proses bisnis yang ada didalamnya. Terdapat sebuah metode yang dapat digunakan untuk merancang sistem informasi yaitu metode SDLC yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan sistem, analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Adanya usulan sistem informasi sangat diperlukan agar dapat menjadi saran bagi perusahaan.

I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Proses identifikasi masalah dilakukan di sebuah perusahaan penghasil furnitur rotan yaitu PT Bhineka Furindo Cirebon pada tanggal 6 Februari 2019 dengan cara melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan perwakilan pihak perusahaan. Wawancara dan pengamatan tersebut bertujuan untuk mengetahui proses bisnis yang ada di dalam perusahaan tersebut. Proses bisnis awal yang ada di PT Bhineka Furindo Cirebon adalah perusahaan menerima pesanan dengan melalui dua cara yaitu pesanan berasal dari konsumen yang secara langsung menghubungi perusahaan dan pesanan berasal dari kantor pusat di Jakarta. Ketika pesanan yang diterima adalah berasal langsung dari konsumen maka bagian PPIC yang merangkap sebagai

bagian *marketing* akan bertemu dengan konsumen, dimana pada aktivitas ini staf PPIC akan menerima pesanan dan juga menentukan estimasi harga dengan cara menggunakan intuisi.

Penentuan harga dilakukan dengan cara intuisi disebabkan oleh staf PPIC telah bekerja pada perusahaan tersebut dalam waktu yang lama sehingga staf PPIC yakin bahwa intuisi tersebut cukup akurat. Intuisi tersebut dilakukan dengan cara melakukan perhitungan kasar tanpa ada dasar data yang akurat melainkan dengan perkiraan saja. Namun, ketidakuratan harga pesanan yang ditentukan staff PPIC masih sering terjadi.

Ketika harga yang sebenarnya tidak sesuai dengan estimasi yang diberikan maka perusahaan akan memberikan berbagai macam alasan kepada konsumen untuk membatalkan pesanannya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk perbuatan yang merugikan bagi perusahaan karena tidak dapat mengestimasi harga dengan prosedur yang benar sehingga pada akhirnya perusahaan kehilangan pesanan.

Kemudian, proses bisnis yang selanjutnya adalah staf PPIC akan memperlihatkan hasil sampel desain pesanan kepada konsumen apabila *konsumen* telah setuju maka bagian PPIC akan menghubungi bagian produksi untuk mengecek persediaan bahan baku yang ada di gudang dan menghubungi bagian pembelian untuk melakukan pemesanan sesuai dengan jumlah yang telah diperhitungkan. Pada proses bisnis memberikan jumlah kebutuhan bahan baku kepada bagian pembelian, terjadi sebuah masalah yaitu bagian pembelian tidak dapat membaca jumlah kebutuhan bahan baku dengan jelas karena dicatat secara manual dan tulisan tidak jelas. Hal tersebut menyebabkan kesalahan dalam memesan jumlah bahan baku.

Selanjutnya, bagian PPIC dan *marketing* membuat jadwal produksi dan diteruskan kepada bagian produksi. Berdasarkan jadwal produksi tersebut maka kepala produksi akan membagi dan memberikan pesanan tersebut ke beberapa pengrajin rotan. Pada proses bisnis membagi jumlah pesanan, bagian produksi menggunakan data kapasitas subkontraktor yang tidak diperbaharui secara berkala. Kemudian, bagian produksi tidak menghubungi subkontraktor tersebut perihal kapasitas yang dimiliki saat itu. Oleh sebab itu, tidak adanya proses bisnis menghubungi subkontraktor untuk mengetahui kapasitas yang dimiliki saat itu membuat ketidakakuratan dalam penentuan jumlah pesanan. Dan pada akhirnya,

menimbulkan masalah yaitu ada beberapa pengrajin yang tidak dapat menyelesaikan jumlah pesanan secara tepat waktu dikarenakan jumlah pesanan melebihi kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh para pengrajin pada saat itu.

Pesanan furnitur rotan yang telah selesai akan dikirim menuju gudang PT Bhineka Furindo Cirebon dengan menggunakan truk. Pada kegiatan menerima hasil pesanan di gudang tidak dilakukan proses bisnis pemeriksaan atau pencatatan jumlah dan kualitas produk oleh bagian yang berwajib. Hail pesanan furniture rotan dari semua pengrajin diletakkan pada tempat yang sama sehingga sulit untuk dibedakan. Tidak adanya proses bisnis memeriksa kualitas menyebabkan tidak adanya data mengenai kesesuaian jumlah dan kualitas pesanan yang datang dari pengrajin rotan dan akhirnya menimbulkan masalah yaitu perusahaan tidak dapat melakukan penanganan secara cepat apabila terdapat jumlah dan kualitas pesanan yang tidak sesuai. Kemudian, dengan keadaan bahwa semua pesanan diletakkan pada tempat yang sama maka akan sangat sulit untuk mengetahui hasil pesanan subkontraktor yang memiliki ketidaksesuaian jumlah dan kualitas pesanan.

Dalam upaya mengetahui pengrajin mana yang melakukan kesalahan maka diperlukan waktu yang tidak singkat dikarenakan bagian produksi harus menghubungi pengrajin satu per satu untuk mengkonfirmasi pesanan yang salah tersebut. Apabila staf produksi dan pengrajin rotan tersebut tidak dapat menyelesaikan produk pesanan secara tepat waktu, maka perusahaan akan mendapatkan penalti yang mana sangat merugikan perusahaan. Bentuk penalti yang didapatkan berbeda – beda dan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh konsumen dan perusahaan.

Setelah melakukan identifikasi masalah maka masalah tersebut akan dirumuskan ke dalam pertanyaan. Perumusan masalah ini digunakan sebagai fokus atau pedoman penelitian dan juga sebagai pertanyaan yang ingin dijawab oleh peneliti. Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, maka rumusan masalah yang terbentuk adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi proses bisnis yang ada saat ini?
2. Bagaimana usulan sistem informasi untuk mengatasi permasalahan perusahaan?

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai batasan dan asumsi yang digunakan dalam penelitian. Batasan dan asumsi memiliki fungsi untuk membuat masalah menjadi lebih sederhana dan sebagai batas agar penelitian tetap berfokus pada masalah yang akan diteliti dan tidak menjadi terlalu luas. Berikut dibawah ini merupakan beberapa batasan yang digunakan :

1. Perancangan sistem informasi difokuskan hanya pada proses bisnis pemesanan, produksi, dan pembelian bahan baku.
2. Perancangan sistem informasi dilakukan sampai tahap implementasi dan usulan diberikan hanya dalam bentuk *user interface*.

Pada penelitian ini digunakan asumsi untuk menyederhanakan masalah.

Asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perubahan proses bisnis selama penelitian berlangsung

I.4 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini merupakan tujuan yang ingin dicapai atau target peneliti melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi proses bisnis pada PT Bhineka Furindo Cirebon.
2. Merancang usulan sistem informasi terhadap permasalahan yang ada.

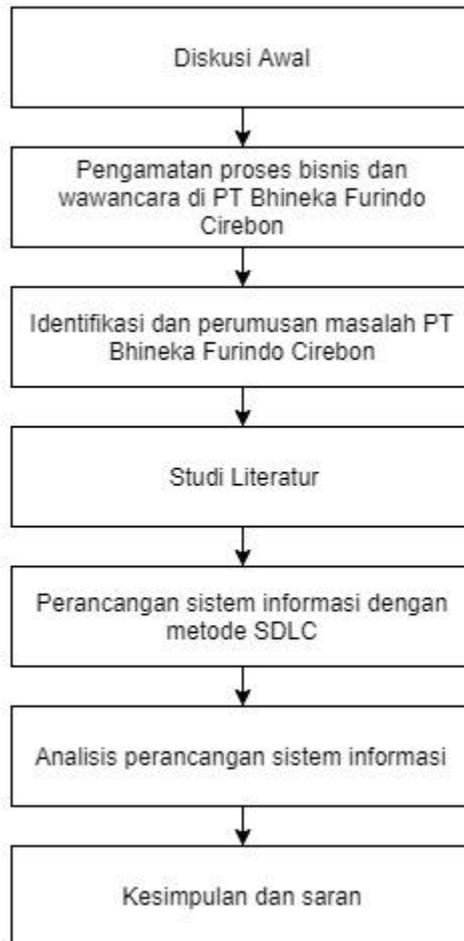
I.5 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai manfaat dari penelitian yang dilakukan. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat baik untuk objek penelitian yang serupa maupun manfaat di bidang keilmuan. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perancangan sistem informasi diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada perusahaan.
2. Perancangan sistem informasi diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan diterapkan oleh perusahaan.

I.6 Metodologi Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah sekumpulan prosedur yang disusun secara sistematis di dalam penelitian. Gambar I.3 merupakan diagram alir dari metode penelitian pada PT Bhineka Furindo Cirebon.



Gambar I.1 Diagram Alir Metodologi Penelitian

Penjelasan dari setiap tahapan metodologi penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Diskusi Awal
Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian adalah diskusi awal. Diskusi awal ini dilakukan dengan Kepala Bagian PPIC dari perusahaan.
2. Pengamatan Proses Bisnis dan Wawancara di PT Bhineka Furindo Cirebon
Pengamatan lapangan dan wawancara dilakukan guna untuk memahami kondisi nyata dari proses bisnis yang terjadi di perusahaan.
3. Identifikasi dan Perumusan Masalah di PT Bhineka Furindo Cirebon

Peneliti melakukan identifikasi masalah yang terdapat pada proses bisnis, kemudian setelah permasalahan teridentifikasi maka dilanjutkan dengan perumusan masalah untuk diteliti lebih lanjut.

4. Studi Literatur

Peneliti melakukan studi literatur mengenai sistem informasi, yang bertujuan untuk memahami teori dan ilmu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca buku, jurnal, dan juga berbagai sumber lainnya.

5. Perancangan Sistem Informasi dengan Metode SDLC

Peneliti melakukan perancangan sistem informasi berdasarkan metode yang dipakai yaitu metode SDLC.

6. Analisis Perancangan Sistem Informasi

Berdasarkan hasil perancangan sistem informasi yang dilakukan pada tahapan sebelumnya, maka peneliti melakukan proses analisis yang bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah usulan rancangan sistem informasi tersebut dapat diterapkan pada perusahaan PT Bhineka Furindo Cirebon

7. Kesimpulan dan Saran

Peneliti membuat kesimpulan penelitian yang merupakan hasil dari proses identifikasi dan perumusan masalah, perancangan sistem informasi, dan analisis rancangan. Selain kesimpulan, dibuat juga saran yang bertujuan untuk memberikan masukan kepada perusahaan agar perusahaan dapat mengatasi permasalahan yang ada.

I.7 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan pada PT Bhineka Furindo Cirebon. Sistematika ini akan terbagi ke dalam lima bab. Bab-bab tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, tinjauan perusahaan, identifikasi dan perumusan masalah, batasan masalah dan asumsi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan dari laporan penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan teori-teori dasar yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori tersebut akan digunakan sebagai dasar penelitian dalam memberikan usulan. Tinjauan pustaka ini didapatkan dengan mencari informasi dengan membaca buku, jurnal, dan berbagai sumber lainnya.

3. BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini akan dipaparkan data-data yang sudah dikumpulkan saat melakukan pengamatan ke lapangan dijabarkan pada bab ini. Data-data tersebut kemudian diolah agar dapat menghasilkan informasi yang lebih jelas.

4. BAB IV ANALISIS DAN USULAN PERBAIKAN SISTEM

Pada bab ini dilakukan analisis terhadap perancangan sistem informasi yang telah diolah dan juga dilakukan pemberian usulan kepada perusahaan PT Bhineka Furindo Cirebon.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan juga terdapat beberapa saran baik untuk perusahaan, pembaca, atau penelitian selanjutnya.